

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang**

Anak usia sekolah merupakan golongan anak yang berusia 6-12 tahun atau disebut juga dengan masa *industry*. Pada masa ini anak mulai mampu mengembangkan produktifitasnya yakni kemampuan menggunakan logika, beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar yang terlihat pada kegiatan membentuk kelompok dengan teman sebaya dan kemampuan menguasai emosi, mampu berkompetisi dan mengerjakan tugas-tugas sederhana yang diberikan (Safitri, 2018). Ketika anak jatuh sakit, terkadang orang tua tidak dapat memberikan perawatan yang maksimal di rumah. Kadaan yang seperti itu memaksa anak harus mendapatkan perawatan yang intensif di rumah sakit. Dirawat di rumah sakit menyebabkan rasa takut dan cemas pada anak. Rawat inap menjadi salah satu hal yang bisa membuat anak stres. Stresor yang diterima anak selama dirawat dapat berupa lingkungan rumah sakit yang asing, gangguan tidur, penurunan nafsu makan, sehingga hal tersebut dapat menunda proses penyembuhan penyakit (Dolok, 2021).

Anak usia sekolah akan menunjukkan sikap murung, berteriak atau menangis, bahkan menendang ketika bertemu perawat maupun orang lain. Tingkat kecemasan anak usia sekolah saat dirawat di rumah sakit masih cukup tinggi. Sesuai dengan penelitian Siti Rofiqoh (2016) dimana hasil rata-rata kecemasan anak usia sekolah yang dirawat di rumah sakit adalah 23,17 dari rentang nilai 10-30 dengan nilai minimal 16 dan maksimal 27. Penelitian Oktawati, et al., (2020) juga menunjukkan rata-rata skor kecemasan anak usia sekolah selama hospitalisasi 15,27 dari rentang 0-28. Hal ini perlu adanya penanganan untuk mengatasi tingkat kecemasan anak usia sekolah selama hospitalisasi yang masih tinggi yaitu dengan tindakan keperawatan (Santoso, 2019).

Tindakan Pembedahan yang terjadi pada tahun 2020 mencapai 234 juta jiwa (WHO, 2020). Tindakan pembedahan tahun 2020 di Indonesia mencapai

1,2 juta jiwa menempati posisi ke-11 dari 50 penanganan penyakit. 32% diantaranya pembedahan efektif (Kemenkes, 2021). Menurut profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung pada tahun 2020 menunjukkan bahwa pembedahan mencapai angka 28,3% dari keseluruhan tindakan penanganan penyakit oleh rumah sakit di Provinsi Lampung. Kota Bandar Lampung menduduki peringkat pertama yang dilaporkan memiliki tindakan pembedahan dalam penatalaksanaan adalah kesehatan yang terjadi pada pasien (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2020).

Pembedahan merupakan tindakan pengobatan dengan menggunakan prosedur invasif dengan tahapan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang ditangani. Pembukaan bagian tubuh yang dilakukan tindakan pembedahan pada umumnya dilakukan dengan membuat sayatan, setelah yang ditangani tampak, maka akan dilakukan perbaikan dengan penutupan serta penjahitan luka. Pembedahan dilakukan untuk mendiagnosa atau mengobati suatu penyakit, cacat atau cedera serta mengobati kondisi yang tidak mungkin disembuhkan dengan tindakan atau obat-obatan sederhana (Rismawan, 2019).

Hospitalisasi merupakan suatu proses karena alasan berencana atau darurat yang mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit untuk menjalani terapi dan perawatan. Saat anak menjalani hospitalisasi biasanya anak tersebut tidak kooperatif dalam perawatan dan menolak pengobatan. Anak menjadi sulit untuk didekati apalagi berinteraksi dengan petugas kesehatan. Anak akan menunjukkan sikap marah, menolak makan, menangis, berteriak bahkan memberontak saat melihat perawat atau dokter yang datang mengahmpirinya. Anak memandang hospitalisasi sebagai pengalaman yang menakutkan. Dampak dari hal tersebut dapat mengganggu proses penyembuhan pada anak. Ketika anak menjalani perawatan di rumah sakit anak akan dilarang untuk banyak bergerak dan harus beristirahat. Hal tersebut dapat membuat rasa kecewa pada anak hingga meningkatkan kecemasan. Kecemasan yang dialami anak saat hospitalisasi dipengaruhi beberapa faktor, antara lain faktor dari petugas kesehatan, lingkungan baru, dan keluarga yang mendampingi selama perawatan (Novia, 2021).

Kecemasan merupakan manifestasi dari berbagai proses emosi yang sedang bercampur baur, yang terjadi ketika orang sedang mengalami tekanan perasaan (frustasi) dan pertentangan batin (konflik). Kecemasan merupakan perasaan subjektif yang mempunyai reaksi terhadap pengalaman yang tidak mengenakan diri (Aisyatin Kamila, 2022). Kecemasan yang dialami anak jika tidak segera ditangani akan mengakibatkan tubuh menghasilkan hormon yang menyebabkan kerusakan pada seluruh tubuh termasuk menurunkan kemampuan sistem imun. Anak yang mengalami cemas cenderung menolak perawatan dan pengobatan yang sedang dijalani (Retnani, 2019).

Peran perawat dibutuhkan selama anak dirawat di rumah sakit untuk mengurangi kecemasannya. Salah satu cara mengurangi kecemasan adalah dengan *Atraumatic Care*. *Atraumatic care* merupakan bentuk perawatan terapeutik yang diberikan oleh tenaga kesehatan yaitu perawat, dalam tatanan pelayanan kesehatan anak melalui tindakan yang mengurangi distress fisik maupun distress psikologis yang dialami anak. *Atraumatic care* bertujuan untuk mengurangi dampak trauma saat menjalani perawatan baik psikologi maupun fisik. Implementasi *Atraumatic Care* pada anak yang dirawat di rumah sakit dapat menurunkan trauma pada anak. Tindakan perawat untuk mengatasi hospitalisasi dengan teknik *non-farmakologis* pada anak salah satunya bisa dengan metode distraksi. Distraksi merupakan pengalihan perhatian pada sesuatu hal. Distraksi tersebut bisa diterapkan melalui terapi bermain (Dolok, 2021).

Bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat yang dapat memberikan kesenangan maupun mengembangkan imajinasi anak. Terapi bermain merupakan suatu kegiatan bermain yang dilakukan untuk membantu dalam proses penyembuhan anak dan sarana dalam melanjutkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Tujuan bermain bagi anak adalah menghilangkan rasa cemas ataupun sakit yang dirasakannya dengan cara mengalihkan perhatian anak pada permainan sehingga anak akan lupa terhadap perasaan cemas maupun takut yang dialami. Dengan terapi bermain, diharapkan kecemasan anak segera

menurun, sehingga anak bisa menjalin kerja sama yang baik dengan petugas kesehatan saat dilakukan tindakan. Permainan yang cocok diterapkan untuk anak salah satunya adalah permainan membentuk (kontruksi) seperti *clay* (Rusli, 2017).

*Clay* adalah sejenis bahan yang menyerupai lilin lembut dan mudah dibentuk. Terapi bermain dengan *clay* cocok diberikan karena tidak membutuhkan energi yang besar untuk bermain. Permainan ini juga dapat dilakukan diatas tempat tidur, sehingga tidak mengganggu proses pemulihan anak. Pada prosesnya kreasi menggunakan *clay* anak dituntut membentuk suatu kreasi seni dimana anak mampu menyalurkan ide imajinatif dan kreatif nya dalam menciptakan suatu karya (Afrian, 2019).

Bedasarkan hasil penelitian di RSUD Al-Ihsan rata-rata kecemasan pada anak yang mendapatkan *clay therapy* adalah 7,82 sedangkan kecemasan pada anak yang tidak diberi *clay therapy* rata-rata nya adalah 13,1. Jika dibandingkan dengan beberapa penelitian sebelumnya dengan media yang berbeda dalam menurunkan kecemasan maka dapat disimpulkan bahwa *clay therapy* lebih unggul mengatasi kecemasan dibandingkan terapi lainnya (Lukitasari, 2019).

Data pre survey yang dilakukan pada 1 Desember 2023 di RSUD Dr. A Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung didapatkan informasi bahwa kejadian pembedahan anak dalam 1 tahun terakhir usia sekolah sebanyak 420 orang. Saat peneliti melakukan pre survey di ruang perawatan anak didapatkan bahwa anak mengalami kecemasan seperti menangis, cemas melihat keadaannya sesudah di operasi, dan lain-lain. Berdasarkan data diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh *clay therapy* terhadap kecemasan anak usia sekolah post operasi di RSUD Dr. A Dadi Tjokrodipo Teluk Betung Bandar Lampung Tahun 2024.

### **Rumusan Masalah**

Bedasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh *clay therapy* terhadap

kecemasan post operasi pada anak usia sekolah di RSUD Dr. A Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung Tahun 2024?''.

### **Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh *clay therapy* terhadap kecemasan post operasi anak usia sekolah di RSUD Dr. A Dadi Tjokrodipo Teluk Betung Bandar Lampung Tahun 2024.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik (usia, jenis kelamin) anak usia sekolah post operasi di RSUD Dr. A Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung Tahun 2024.
- b. Diketahui nilai rata-rata skor kecemasan pada anak usia sekolah post operasi sebelum diberikan *clay therapy* di RSUD Dr. A Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung Tahun 2024.
- c. Diketahui nilai rata-rata skor kecemasan pada anak usia sekolah post operasi sesudah diberikan *clay therapy* di RSUD Dr. A Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung Tahun 2024.
- d. Diketahui perbedaan nilai rata-rata skor kecemasan anak usia sekolah post operasi sebelum dan sesudah diberikan *clay therapy* di RSUD Dr. A Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung Tahun 2024.

### **Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang keperawatan perioperatif mengenai pengaruh *clay therapy* terhadap kecemasan anak usia sekolah post operasi di RSUD Dr. A Dadi Tjokrodipo Teluk Betung Bandar Lampung Tahun 2024.

## 2. Manfaat Aplikatif

Penelitian ini terdapat lima manfaat aplikatif yaitu:

### a. Manfaat Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan khususnya keperawatan perioperatif mengenai pengaruh *clay therapy* terhadap kecemasan anak usia sekolah post operasi di RSUD Dr. A Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung Tahun 2024.

### b. Manfaat Bagi Perawat RSUD Dr. A Dadi Tjokrodipo Teluk Betung Bandar Lampung

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai informasi dan masukan bagi perawat mengenai pengaruh *clay therapy* terhadap kecemasan anak usia sekolah post operasi di RSUD Dr. A Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung Tahun 2024, sehingga dapat memberikan pelayanan kepada pasien dengan optimal.

### c. Manfaat Bagi Objek Penelitian

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan meningkatkan pengetahuan mengenai pengaruh *clay therapy* terhadap kecemasan anak usia sekolah post operasi di RSUD Dr. A Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung Tahun 2024.

### d. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan Poltekkes Tanjungkarang

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai salah satu referensi ilmiah atau sumber literatur khususnya tentang pengaruh *clay therapy* terhadap kecemasan anak usia sekolah post operasi

## **Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini adalah keperawatan perioperatif. Penelitian ini dilakukan di RSUD Dr. A Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung. Populasi penelitian ini adalah semua pasien anak usia sekolah post operasi hari ke-2 di RSUD Dr. A Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *quasi*

*eksperiment* menggunakan metode *pretest* dan *posttest* dengan masa penelitian satu bulan dimulai dari Februari-Maret. Dalam penelitian ini dibutuhkan minimal 30 responden yang akan diberikan intervensi *clay therapy* sebagai variabel independen (bebas) dan kecemasan sebagai variabel dependen (terikat).



